



PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP NILAI EKSPOR DI
INDONESIA TAHUN 2001– 2008

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

RINI NOVITA SARAGIH
060810101373

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2010

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Novita Saragih
NIM : 060810101373
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP NILAI EKSPOR
DI INDONESIA TAHUN 2001-2008

menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember,
Yang menyatakan,

(RINI NOVITA SARAGIH)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor di Indonesia

Tahun 2001 – 2008

Nama : Rini Novita Saragih

NIM : 060810101373

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui tanggal : 28 Juli 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Sri Utami, SU

Endah Kurnia Lestari, SE, ME

Nip. 194710121977022001

Nip. 197804142001122003

Ketua Jurusan,

Dr. I. Wayan Subagiarta, M.Si.

Nip. 196004121987021001

PENGESAHAN

Judul Skripsi :

**PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP NILAI EKSPOR
DI INDONESIA TAHUN 2001-2008**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rini Novita Saragih

NIM : 060810101373

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 Juni 2010

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Aminah, MM ()
NIP: 19480529 197804 2 001
2. Sekretaris : Dra. Nanik Istiyani, M.Si ()
NIP: 19610122 198702 2 002
3. Anggota : Dra. Sri Utami, SU ()
NIP: 19471012 197702 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Foto
4X6

Prof. Dr.H.M.Saleh, M.Sc
NIP 19560831 198403 1 002



PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh
kerendahan hati untuk :**

YESUS KRISTUS

**Allah dan Tuhanku yang senantiasa
memberkati, menyertai dan memberikan anugerah dan kasih-Nya
padaku setiap waktu**

**Papa Edison Saragih (alm) dan Mama Tiormina Purba
yang membesarkan, mengasahi, mengajari, memotivasi, mencurahkan kasih
sayangnya serta selalu berdoa dan bekerja keras tanpa kenal lelah demi
untuk keberhasilanku**

Almamater Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

MOTTO

Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya
dan Ia akan bertindak.

Mazmur 37:5

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku
mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai
sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan untuk memberikan
kepadamu hari depan yang penuh harapan.

Yeremia 29:11

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya.

Pengkotbah 3:11a

ABSTRAKSI

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor di Indonesia Tahun 2001-2008

Oleh : Rini Novita Saragih

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor di Indonesia Tahun 2001-2008 bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor di Indonesia. Indonesia merupakan penganut perekonomian terbuka, sehingga ekspor memegang peran penting dalam perkembangan perekonomian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear sederhana, untuk mengestimasi variabel dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel determinasi (R^2) sebesar 8,8% yang berarti bahwa nilai ekspor Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar, sedangkan sisanya sebesar 91,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai prob α lebih kecil dari level signifikan ($0,0002 \leq 0,05$).

Nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ekspor di Indonesia. Nilai tukar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,927602 yang artinya apabila nilai tukar menguat Rp 1,- per US\$, maka nilai ekspor akan bertambah sebesar 1,927602 juta US\$.

Kata kunci : Nilai Ekspor, dan Nilai Tukar

ABSTRACT

Influenced Exchange Rrate to Indonesian Export Value on the Periode 2001-2008

By : Rini Novita Saragih

This research is entitle Influenced Exchange Rate to Indonesian Export Value on the Periode 2001-2008. The objectives of this research are to Indonesia classifed as country to follow open economic. The research use main approach.

Simple linear regression addres to know the estimation of the variable models. Based on the result of simple linear regression, it is confirmed that determination coefisien (r^2) is 8,8% that mean to Indonesia export value influence by exchange rate and the rest 91,2% influence by another factor of the model. That the partial test show that exchange rate has real effect to Indonesian export value that can prove by probability score of t smaller from the significant level ($0,0002 \leq 0,05$).

Exchange rate has positif effect and significant influence to Indonesian export value. Exchange rate has regression coefisien 1,927602 that mean if exchange rate rise Rp 1,- / US\$, so export value be on the increase 1,927602 million US\$.

Key word : Export Value, and Exchange Rate

KATA PENGANTAR

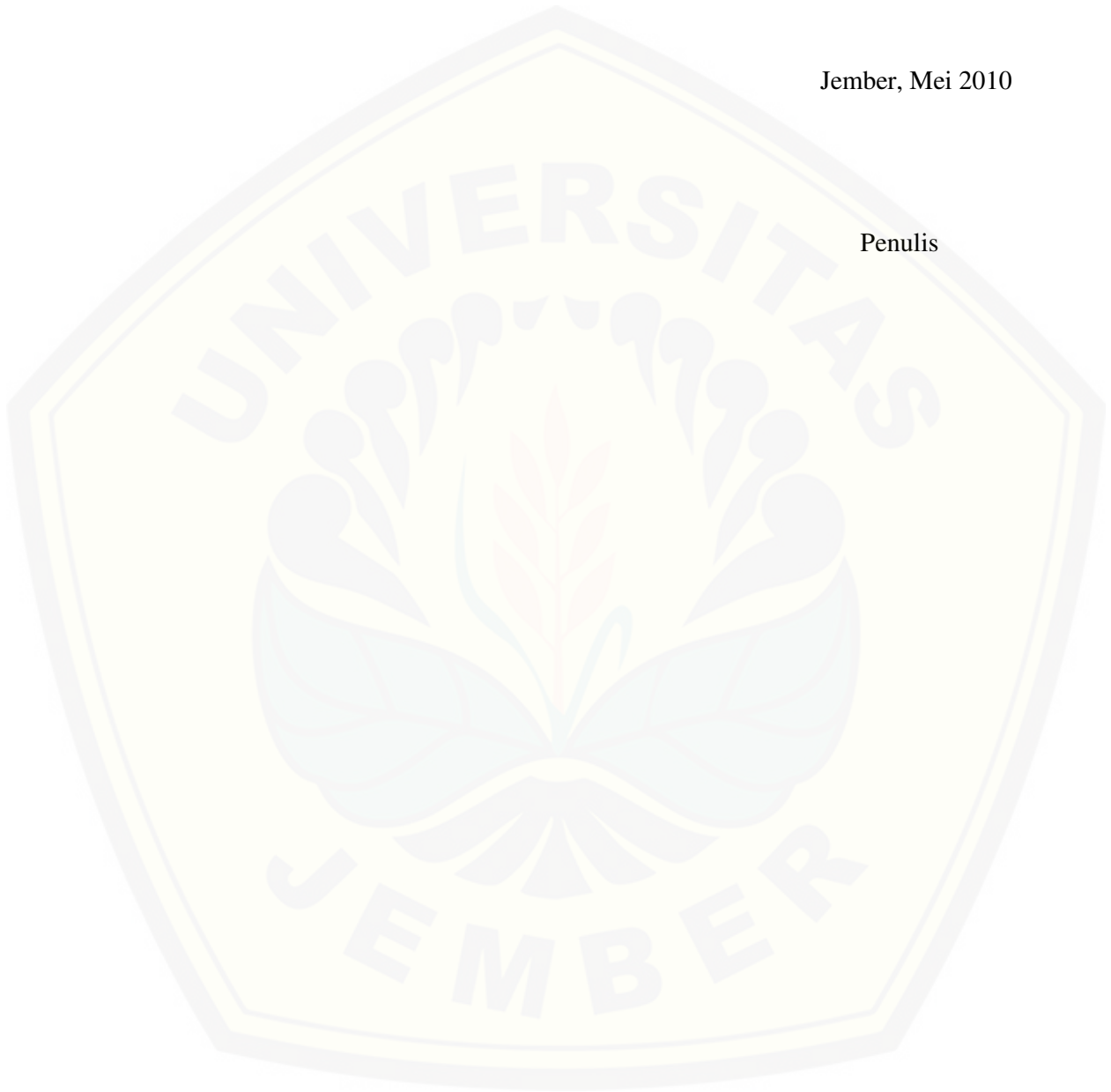
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih yang telah memberikan kasih-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Hj. Sri Utami, SU selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Endah Kurnia Lestari, SE,ME selaku Dosen Pembimbing II yang tak pernah lelah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan cermat dan teliti pada penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukasi dan staf administrasi.
4. Bapak pimpinan Bank Indonesia Jember beserta staf atas fasilitas data dan informasi yang diperlukan.
5. Papa (alm) dan Mama yang membesarkan, mengasihi, mengajari, memotivasi, mencurahkan kasih sayangnya serta selalu berdoa dan bekerja keras tanpa kenal lelah demi untuk keberhasilanku.
6. Kakak-kakaku, Rida Apryanti Saragih dan Rille Febriati Saragih serta adik-adikku, Riana Dewi Saragih, Rika Maria Saragih, Rohma Ridona Saragih, Renilda Ariani Saragih dan Ronni Samuel Saragih yang senantiasa menyayangi, memotivasi dan selalu berdoa untukku.
7. Andi Riahman Purba, yang sudah mau menjadi teman, sahabat, abang sekaligus sebagai kekasihku.
8. Teman-teman SP'06, Naposo Bulung Huria Kristen Batak Protestan Jember dan sahabat-sahabat di kost edelweis yang tidak dapat saya sebut satu per satu, terimakasih buat kebersamaan kekompakan dan persahabatan yang sudah kalian berikan selama ini.

Demikian akhirnya, penulis sampaikan doa kiranya Tuhan memberkati dan memberikan balasan yang berlipat ganda. Selanjutnya saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan, terimakasih.

Jember, Mei 2010

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Teori Nilai Tukar.....	5
2.1.2 Sistem Nilai Tukar	6
2.1.3 Teori Perdagangan Internasional.....	7
2.1.3.1 Teori Klasik	8
2.1.3.2 Teori Modern	10

2.1.4 Ekspor.....	11
2.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor	13
2.3 Kerangka Konseptual	14
2.4	Tinjan
uan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	15
2.5 Hipotesis	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Unit Analisis.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Metode Analisis Data	19
3.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana	19
3.4.2 Uji Statistik (t-test).....	20
3.4.3.....	Koefi
sien Determinasi (r^2)	20
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Perkembangan Nilai Ekspor di Indonesia.....	22
4.2 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia.....	23
4.3 Analisis Data.....	25
4.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana	25
4.3.2 Uji Hipotesis (t-test).....	26
4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	26
4.4 Pembahasan.....	27
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran	29

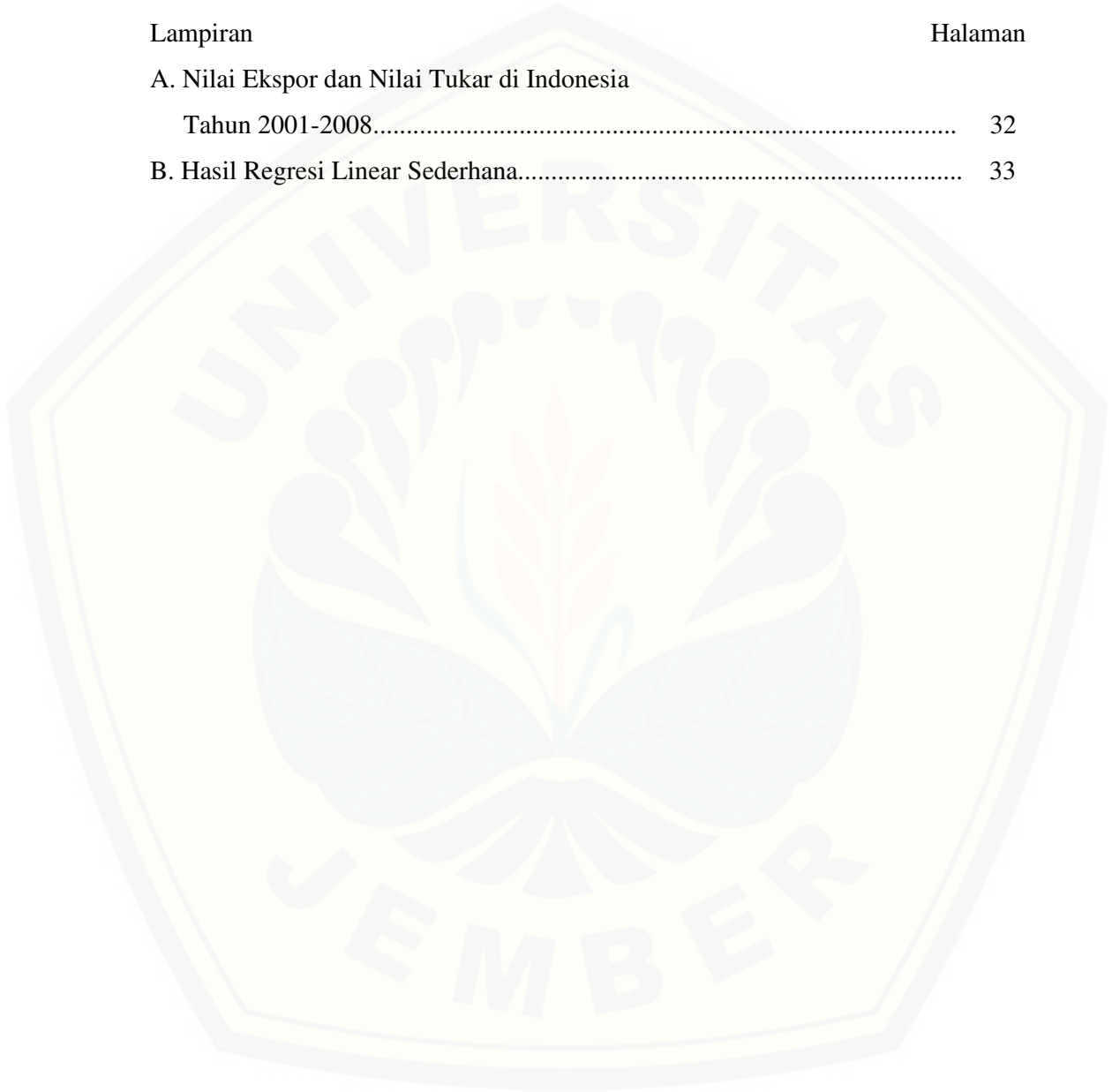
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	17
4.1 Perkembangan Nilai Ekspor di Indonesia tahun 2001-2008.....	22
4.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS di Indonesia Tahun 2001-2008.....	24
4.3 Hasil Regresi Linear Sederhana	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Nilai Ekspor dan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2001-2008.....	32
B. Hasil Regresi Linear Sederhana.....	33



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan upaya untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mandiri dan handal. Untuk mewujudkan semua itu, negara Indonesia membutuhkan bantuan dari luar sehingga melakukan hubungan yang baik dengan negara lain (Irawan dan Suparmoko,1990:4).

Setiap negara berkembang menjadikan pembangunan sebagai komitmen bangsa untuk mengejar ketertinggalannya dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspeknya adalah pengembangan ekonomi yang merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional suatu bangsa. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang selalu dilakukan oleh setiap negara dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan pembangunan ekonomi, setiap negara memerlukan modal yang besar guna mendukung proses pembangunan tersebut, sehingga diperlukan sumber-sumber penerimaan negara yang mampu menopang kebutuhan akan modal tersebut diantaranya yaitu dengan usaha melakukan dan meningkatkan ekspor (Jakaria,2002:11).

Ekspor merupakan penggerak perekonomian Indonesia. Ekspor mempunyai peranan yang sangat penting dalam menopang laju perekonomian, karena dengan perkembangan ekspor dapat mendorong pertumbuhan perekonomian. Dengan pertumbuhan ekonomi tersebut tercipta lapangan kerja baik bagi angkatan kerja baru maupun pengangguran terbuka, sehingga menaikkan pendapatan riil masyarakat. Perdagangan internasional diharapkan dapat menaikkan taraf hidup masyarakat di dunia. Perdagangan internasional dapat memenuhi sejumlah barang dan jasa yang tidak mungkin didapatkan dari negaranya sendiri, dikarenakan sumber daya manusia, alam dan modal antar negara di dunia tidak merata. Dalam hal ini juga karena adanya perbedaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masing-masing negara dengan faktor teknologi atau

kombinasi sumber daya dengan biaya produksi atau tingkat efisiensi yang berbeda (Gilarso,1994:101).

Dampak negatif terhadap kondisi ekspor Indonesia disebabkan karena adanya tekanan nilai tukar yang melemah, dan kondisi sosial politik yang kurang menguntungkan perekonomian. Melemahnya ekspor Indonesia tersebut karena rendahnya nilai tukar rupiah yang sulit dikendalikan sehingga mempengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia (Indrawati,1996:27).

Perkembangan perekonomian Indonesia yang makin terbuka mengakibatkan pekanya perekonomian domestik terhadap gejolak perekonomian dunia, melalui harga-harga barang ekspor dan impor. Beberapa tahun silam, nilai tukar bukan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar melainkan ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Nilai tukar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian khususnya perekonomian terbuka yang menggunakan nilai tukar di dalam neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel ekonomi (Krugman,1994:40).

Apabila suatu negara ingin mengisolasi gejolak keuangannya dari negara lain dan menutup perekonomiannya maka negara tersebut akan menggunakan nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), namun apabila suatu negara cenderung terbuka maka pilihan nilai tukar yang lebih fleksibel (*floating exchange rate*) yang merupakan pilihan utamanya (Goeltom,1998:74).

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar mempengaruhi sisi permintaan dan penawaran. Sisi penawaran melalui jumlah hutang luar negeri dan harga impor, dimana meningkatnya nilai tukar dollar Amerika Serikat berpengaruh semakin besar nilai hutang luar negeri serta mempengaruhi keuntungan dan kemampuan investasi dari perusahaan-perusahaan. Sisi permintaan, menguatnya nilai dollar Amerika Serikat akan menurunkan volume ekspor (Krugman,1992:41).

Perubahan struktur ekspor Indonesia ditandai oleh pergeseran peran dominan dari migas kearah peningkatan peran produk non migas. Hal ini disebabkan karena melemahnya harga minyak di pasar internasional dan peningkatan produk non migas yang berorientasi ekspor.

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai struktur perdagangan luar negeri dari negara-negara berkembang lainnya, yaitu struktur ekspor yang berdasarkan pada produk primer dengan macam barang-barang produksi yang tidak terlalu banyak, sehingga penerimaan devisa dari hasil ekspor rendah (Irawan dan Suparmoko,1990:14).

Perubahan regim nilai tukar rupiah yang diterapkan berdampak pada ekspektasi dunia usaha terhadap kurs rupiah. Kurs (nilai tukar) memegang peran penting dalam perdagangan internasional untuk menentukan harga. Nilai kurs adalah variabel terpenting dalam kebijakan makro ekonomi, karena kurs menentukan laba produksi baik pasar domestik maupun ekspor. Fluktuasi nilai tukar yang tajam akan berakibat pada nilai mata uang riil atau kurs riil *over valued* atau *under valued*. Nilai tukar yang terlalu tinggi (*over valued*) akan mengakibatkan turunnya tingkat daya saing produk domestik terhadap pasar internasional (Wie,1996:35).

Pada tahun 2001 menurut data tahunan BI, nilai tukar Indonesia mengalami depresiasi sebesar 35,1% berada pada level Rp 10.400,-. Memasuki tahun 2002 dan seiring membaiknya kondisi sosial politik, nilai tukar rupiah menjadi relatif stabil. Pada awal pertengahan tahun 2008 hingga akhir tahun 2008, terjadi krisis global yang mengakibatkan anjloknya nilai tukar rupiah di pasar luar negeri .

Kebijakan nilai tukar selalu diarahkan untuk menjaga keseimbangan internal dan eksternal yang artinya kurs valas digunakan sebagai pendorong ekspor dan sebagai alat moneter (Waluyo dan Siswanto, 1998:86).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah bahwa perkembangan ekspor Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2001-2008, sehingga dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini : seberapa besar pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor di Indonesia tahun 2001 – 2008?.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor di Indonesia tahun 2001 – 2008.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai :

1. referensi bagi para peneliti berikutnya yang akan mengkaji pengaruh dari nilai tukar terhadap nilai ekspor di Indonesia ;
2. bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan guna menganalisa variabel-variabel yang mempengaruhi nilai ekspor di Indonesia.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing lainnya. Kestabilan nilai tukar suatu negara harus selalu terjaga, karena dengan terjaganya kestabilan tersebut maka akan tercipta sentimen pasar yang positif bagi iklim perdagangan internasional, investasi dan kegiatan perekonomian lain yang nantinya berpengaruh pada perekonomian secara keseluruhan. Dengan kata lain nilai tukar merupakan salah satu indikator kemakmuran suatu negara. Nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran, dan dalam pertukaran antara dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang disebut kurs valuta asing (*Foreign Exchanged Rate*) (Nopirin,1998:139).

Nilai tukar dapat diartikan terjadinya keseimbangan penawaran dan permintaan dari mata uang di pasar uang. Namun secara umum *equilibrium exchange rate* dapat didefinisikan sebagai nilai tukar yang mencerminkan keseimbangan di pasar barang dan jasa (Krugman,1992:43).

Nilai tukar memainkan peran sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan masyarakat untuk membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Perubahan-perubahan nilai tukar disebut depresiasi dan apresiasi. Depresiasi suatu mata uang mengacu pada menguatnya harga mata uang lain dalam satuan mata uang domestik, sedangkan apresiasi suatu mata uang mengacu pada melemahnya harga mata uang lain dalam satuan uang domestik. Menurut Halwani (2005:41), nilai tukar didasarkan dua konsep yaitu :

1. konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang negara lain ;
2. konsep riil, dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional.

2.1.2 Sistem Nilai Tukar

Berbagai negara di dunia telah menerapkan berbagai sistem moneter yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya terdapat tiga macam sistem nilai tukar yaitu (Waluyo dan Siswanto,1998:85):

a. Sistem Nilai Tukar Tetap

Sistem nilai tukar tetap adalah sistem nilai tukar yang bersifat tetap atau dipatok pada nilai nominal tertentu. Dalam nilai tukar tetap bank sentral setiap negara melakukan intervensi pada bursa valuta asing untuk mencegah penyimpangan nilai tukar dari nilai nominal yang ditetapkan.

Dalam sistem nilai tukar tetap intervensi pemerintah kedalam pasar valuta asing yang dilakukan oleh bank sentral, bertujuan untuk menjaga fluktuasi nilai tukar pada kisaran sempit. Implikasi dari hal tersebut adalah bahwa bank sentral harus siap menjual dan membeli mata uang asing sebagai upaya untuk menjaga kestabilan nilai tukar, yang berarti dengan ini bank sentral harus mengurangi cadangan devisanya. Konsekuensi dari nilai tukar tetap ini adalah bank sentral harus memiliki persediaan cadangan devisa (*international reserve*) dalam jumlah besar.

Penetapan nilai tukar pada sistem ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. *pegged to a currency*, yaitu nilai tukar ditetapkan dengan mengkaitkan langsung dengan mata uang tertentu ;
2. *pegged to a basket currency*, yakni nilai tukar ditetapkan dengan mengkaitkan terhadap sejumlah mata uang tertentu, dengan bobot masing-masing mata uang yang umumnya disesuaikan dengan besarnya hubungan perdagangan dengan investasi ;
3. *currency board system*, yaitu nilai tukar ditetapkan dengan mengkaitkan langsung terhadap mata uang tertentu dan dijamin dengan cadangan devisa.

b. Sistem Nilai Tukar Mengambang

Dalam nilai tukar ini, nilai tukar ditentukan sesuai mekanisme pasar sepanjang batas garis intervensi. Jika nilai tukar mendekati batas bawah, maka bank sentral akan membeli valuta asing.

c. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas

Dalam sistem ini nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Sistem ini mempunyai kelebihan dengan tidak perlunya cadangan devisa yang besar karena bank sentral tidak harus mempertahankan nilai tukar pada level tertentu. Akan tetapi nilai tukar yang terlalu berfluktuasi dapat menambah kepastian dunia usaha. Kebijakan yang dapat dilakukan bank sentral adalah menjaga agar nilai tukar tidak terlalu bergejolak. Intervensi ini tidak untuk mengarahkan atau mencapai target nilai tukar pada tingkat tertentu.

2.1.3 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan-kegiatan perniagaan dari suatu negara asal (*country of origin*) yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan (*country of destination*) yang dilakukan oleh perusahaan *multinasional corporation* (MNC) untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, modal, tenaga kerja, teknologi (pabrik) dan perpindahan merek dagang (Waluya,2003:3).

Perdagangan internasional timbul terutama karena suatu negara dapat menghasilkan barang tertentu lebih efisien dari pada negara lain. Motif dari perdagangan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari tiap-tiap negara yang melakukan perdagangan. Mazhab merkantelis menyatakan bahwa perdagangan adalah sumber kemakmuran suatu negara. Mereka berpendapat bahwa perdagangan luar negeri akan memberikan sumbangan positif bagi pembangunan. Dengan perdagangan luar negeri suatu negara akan mendapatkan kemakmuran yang lebih tinggi (Salvatore,1997:84).

Sebab-sebab umum yang mendorong terjadinya perdagangan internasional adalah sebagai berikut (Halwani,2005:2): 1) sumber daya alam (*natural resources*); 2) modal (*capital resources*); 3) tenaga kerja (*labour resources*); 4) teknologi.

Beberapa faktor yang mendorong negara di dunia melakukan perdagangan internasional diantaranya adalah (Sukirno,1999:344) :

1. memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri ;
2. mengimpor teknologi yang lebih modern dari negara lain ;
3. memperluas pasar produk-produk dalam negeri ;
4. memperoleh keuntungan dari spesialisasi.

Keempat faktor tersebut dipandang sebagai alasan yang paling penting dalam mendorong peningkatan perdagangan internasional di berbagai negara. Perdagangan antar negara timbul karena adanya perbedaan-perbedaan dalam kemampuan memproduksi.

2.1.3.1 Teori Klasik

Teori perdagangan internasional dibedakan menjadi dua, yaitu teori klasik dan teori modern. Perbedaan ini didasarkan pada dua pertimbangan yaitu perbedaan waktu saat munculnya suatu teori dan perbedaan asumsi yang menjadi dasar perbedaan dalam kerangka analisis antara kedua kelompok teori tersebut.

Teori-teori klasik dalam perdagangan internasional didasarkan pada sejumlah asumsi sebagai berikut (Salvatore,1997:23) :

1. dua barang dan dua negara ;
2. nilai atas dasar biaya tenaga kerja yang sifatnya homogen ;
3. biaya produk yang tetap tidak berubah ;
4. tidak ada biaya transportasi ;
5. faktor-faktor produksi dapat bergerak bebas di dalam negeri, tetapi tidak antar negara ;
6. distribusi pendapatan tidak berubah ;
7. tidak ada perubahan teknologi ;
8. perdagangan dilaksanakan atas dasar barter.

A. Teori Keunggulan Absolut (*Absolute Advantage*)

Smith sebagai bapak pendiri aliran klasik mengembangkan faham merkantelisme. Salah satu kritik yang dipakai oleh Smith adalah kritik Hume yang dikenal dengan *price specie flow mechanism* (mekanisme Hume), kritik yang

lainnya adalah menyangkut pemerintah dalam perdagangan internasional. Konsep utama Smith adalah “*free trade*”, landasan atau alasannya antara lain adalah (Salvatore,1997:25) :

1. pembatasan kerja secara territorial (*territorial devision of labour*) yang menjurus pada spesialisasi ;
2. harus ada perbandingan biaya produksi yang berbeda-beda antara negara yang mampu memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah, maka negara tersebut hanya akan melakukan spesialisasi (*absolute advantage*) ;
3. alat pembayaran berdasarkan pada emas murni sehingga dengan demikian maka perdagangan bebas dapat dilakukan untuk menjamin stabilitas harga.

Dasar pemikiran teori keunggulan absolut adalah perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Jika sebuah negara lebih efisien atau lebih memiliki keunggulan absolut terhadap negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi namun kurang efisien maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisai dalam memproduksi komoditi yang memiliki keuntungan absolut dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut. Jadi teori ini menekankan bahwa efisiensi dalam penggunaan input, misalnya tenaga kerja (Brains,1998:1).

B. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Munculnya teori keunggulan komparatif dari Mill dan Ricardo dapat dianggap sebagai suatu kritik dan sekaligus sebagai suatu penyempurnaan atau perbaikan terhadap teori keunggulan absolut. Dasar pemikiran keduanya mengenai bagaimana terjadinya perdagangan internasional pada prinsipnya tidak berbeda. Mill beranggapan bahwa suatu negara akan berspesialisasi pada ekspor suatu barang jika negara tersebut memiliki keunggulan komparatif terbesar dan impor barang jika negara tersebut memiliki kerugian komparatif. Suatu negara akan ekspor suatu barang yang dapat dihasilkan dengan biaya produksi lebih rendah dan impor barang yang jika diproduksi sendiri memerlukan ongkos produksi yang besar.

Dasar pemikiran Ricardo adalah perdagangan antar dua negara akan timbul apabila masing-masing negara memiliki biaya relatif yang terkecil untuk

jenis barang yang berbeda (Tambunan,2001:170). Ricardo mendasarkan teori keunggulan komparatifnya pada sejumlah asumsi yang sudah disederhanakan yaitu, terdapat dua negara dan dua komoditi, perdagangan bersifat bebas, ada mobilitas faktor produksi dalam satu negara namun immobilitas antar negara , biaya produksi konstan, tidak ada biaya transportasi, tidak ada perubahan teknologi, menggunakan teori nilai tenaga kerja yang berarti harga sebuah komoditi tergantung dari jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk membuat komoditi tersebut (Jamli,1992:15). Penekanan Ricardo adalah pada perbedaan efisiensi relatif antar negara dalam memproduksi dua atau lebih dari jenis barang yang menjadi dasar timbulnya perdagangan.

Kelemahan teori *comparative advantage* dari Ricardo sebagai berikut (Salvatore,1997:28) :

1. teori klasik *comparative advantage* menjelaskan perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan fungsi faktor ataupun efisiensi, akibatnya terjadilah perbedaan harga barang yang sejenis diantara dua negara ;
2. jika fungsi faktor produksi (tenaga kerja) maupun produktivitas sama, dan efisiensi di dua negara juga sama maka tentu tidak akan terjadi perdagangan internasional, karena harga barang yang sejenis akan menjadi sama di kedua negara.

Pada kenyataannya harga barang yang sejenis dapat berbeda walaupun fungsi faktor produksi dan efisiensi sama di kedua negara, sehingga dapat terjadi perdagangan internasional. Dalam hal ini teori klasik tidak dapat menjelaskan mengapa terjadi perbedaan harga untuk barang produk sejenis walaupun fungsi faktor produksi dan efisiensi sama di kedua negara.

2.1.3.2 Teori Modern

Dalam teori modern mengenai perdagangan internasional dikenal teori Heachsher dan Ohlin (H-O). Teori ini disebut juga *factor proportion theory* atau teori ketersediaan faktor. Dasar pemikiran teori ini adalah perdagangan internasional, misalnya antara Indonesia dengan negara mitra dagang terjadi karena *opportunity cost* yang berbeda antara kedua negara tersebut. Perbedaan ongkos alternatif tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam jumlah faktor

produksi (misalnya tenaga kerja, modal, tanah, dan bahan baku) yang dimiliki negara tersebut. Jadi karena faktor *endowment* berbeda, maka sesuai hukum pasar harga dari faktor produksi tersebut juga berbeda (Tambunan,2001:171). Teori H-O tentang perdagangannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berlebihan akan diekspor dan faktor-faktor yang langka akan diimpor (Lindert,1994:35).

Dalam model Heachsher-Ohlin (H-O) ada beberapa asumsi yang digunakan antara lain (Boediono,1981:57) :

1. dua faktor produksi, tenaga kerja dan modal ;
2. dua barang yang mempunyai kepadatan faktor produksi yang tidak sama, yang satu (barang X) lebih padat tenaga kerja, dan yang lain (barang Y) lebih padat modal ;
3. dua negara memiliki jumlah kedua faktor produksi yang berbeda, negara A lebih banyak *capital* dari pada tenaga kerja dan negara B memiliki lebih banyak tenaga kerja dari pada *capital* (modal) ;
4. terjadi *increasing cost* ;
5. persaingan sempurna (*perfect competition*) dalam arti adanya pasar persaingan sempurna kedua barang tersebut ;
6. faktor produksi tidak dapat berpindah dari suatu negara ke negara lain tetapi dapat terjadi di dalam negeri ;
7. adanya kondisi permintaan (*demand*) yang sama dalam arti selera dan pilihan yang sama di kedua negara ;
8. tidak ada ongkos transport dan tarif ;
9. tingkat teknologi sama dan fungsi produksi sama bagi kedua negara ;
10. adanya *constant return to scale* bagi kedua barang tersebut ;
11. komoditi yang diperdagangkan dapat dibuat rankingnya.

2.1.4 Ekspor

Ekspor adalah sejumlah barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara dan dijual luas ke negara lain. Asumsi dasar yang melatar belakangi kegiatan ekspor suatu negara adalah saling ketergantungan perekonomian antar negara satu dengan negara lain. Hal ini memang tidak dapat dihindari karena tidak

satu pun negara di dunia yang mampu memproduksi kebutuhan sendiri. Ekspor suatu negara ke negara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; kapasitas produksi industri barang-barang ekspor, permintaan dunia, kemampuan industri dalam negeri untuk bersaing dengan industri negara luar yang menghasilkan barang yang sama, hubungan politik antar negara, politik dagang, dan kurs valas (Nopirin,1998:81).

Ekspor suatu negara tidak tergantung pada pendapatan, dengan kata lain ekspor bersifat otonom. Ekspor keluar negeri dapat ditingkatkan apabila hasil-hasil dari devisa yang diperoleh perdagangan dalam negeri mencukupi. Angka pengangguran dalam negeri dapat dikurangi dengan menciptakan lapangan kerja yang dihasilkan dari suasana perekonomian yang kondusif di dalam negeri.

Untuk meningkatkan nilai ekspor, suatu negara dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang membangun iklim usaha yang kondusif. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat berbentuk ; diversifikasi produk, subsidi dan premi ekspor, pengendalian inflasi, perjanjian internasional atau bahkan devaluasi mata uang (Gilarso,1992:332).

Suatu negara melakukan kegiatan ekspor dengan mengharapkan adanya keuntungan dari kegiatan perdagangan antara lain sebagai berikut (Nopirin, 1998:87) :

1. ekspor dapat menyebabkan penggunaan penuh sumber-sumber domestik sesuai dengan keunggulan komparatif dan terjadinya pembagian kegiatan sehingga mendorong munculnya skala penghematan (*economic scale*) ;
2. ekspor dapat memperluas pasar, baik di dalam neraca maupun di luar negeri ;
3. ekspor merupakan sarana untuk menghadapi pengetahuan dan teknologi baru, sehingga memungkinkan penggunaan kapasitas lebih besar dan lebih efisien ;
4. ekspor dapat mendorong mengalirnya modal dari negara maju ke negara berkembang ;
5. ekspor merupakan salah satu cara efektif untuk menghilangkan perilaku monopoli ;
6. adanya ekspansi ekspor akan dapat meningkatkan devisa suatu negara.

2.2 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor

Nilai tukar merupakan semacam harga di dalam pertukaran. Demikian juga pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, sehingga perbandingan nilai ataupun harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang disebut kurs (Nopirin,1993:163). Jika nilai tukar suatu negara lebih rendah (depresiasi) dibandingkan dengan negara lain maka cenderung mengakibatkan daya saing ekspor turun (Kuncoro,2001:193).

Suatu kenaikan dalam nilai tukar atau melemahnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing disebut depresiasi. Suatu penurunan dalam nilai tukar atau menguatnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing disebut apresiasi. Nilai tukar mata uang mempunyai pengaruh langsung bagi ekspor. Nilai tukar mata uang Indonesia sangat terpengaruh oleh gejolak nilai tukar mata uang negara ekonomi besar. Apabila tingkat nilai tukar dollar menguat maka akan mendorong peningkatan volume permintaan barang-barang ekspor karena menurunkan harga barang-barang ekspor tersebut, ataupun dapat dikatakan bahwa perubahan tingkat nilai tukar dollar yang terjadi akan menentukan volume permintaan akan negara lain terhadap ekspor domestik suatu negara (Salvatore,1997:140) .

Nilai tukar memainkan peran penting dalam perdagangan internasional karena tingkat nilai tukar memungkinkan untuk membandingkan harga segenap barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Jika nilai tukar antara dua mata uang dari dua negara diketahui, maka harga ekspor salah satu negara dalam mata uang negara lain dapat dihitung.

Dalam kondisi mata uang suatu negara mengalami depresiasi maka harga produk ekspor negara domestik bagi luar negeri akan menjadi lebih murah, sedangkan harga impor bagi negara domestik menjadi lebih mahal. Kondisi ini mengakibatkan permintaan barang-barang ekspor domestik suatu negara akan meningkat. Apresiasi menimbulkan dampak sebaliknya yaitu: harga produk negara domestik menjadi lebih mahal dari sebelumnya, sedangkan harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah. Hal ini dapat menurunkan

permintaan barang-barang ekspor domestik suatu negara terhadap permintaan luar negeri (Krugman dan Obstfeld, 1992:41-44).

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar : 2.1 Kerangka Konseptual

Pada hakekatnya pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan upaya untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mandiri dan handal. Untuk mewujudkan semua itu, maka negara Indonesia melakukan perdagangan internasional, sehingga muncul beberapa valuta asing yang mempengaruhi nilai tukar rupiah antara lain dollar AS. Nilai tukar dalam perdagangan internasional dapat berubah-ubah yaitu apresiasi dan depresiasi. Depresiasi nilai tukar rupiah akan mengakibatkan fluktuasi nilai ekspor Indonesia.

2.4 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Silalahi (2007) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor dan Impor tahun 1985 – 2004, dengan menggunakan variabel, diantaranya nilai tukar, pendapatan luar negeri, pendapatan dalam negeri, harga relatif, dan lag pendapatan. Penelitian ini menggunakan teknik 2SLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi fungsi ekspor uji Durbin Watson (DW) dari hasil estimasi sebesar 1741 dan pada persamaan regresi fungsi ekspor tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapatnya korelasi serial.

Variabel nilai tukar riil (HGR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap total ekspor Indonesia. Namun, variabel nilai tukar riil tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor secara signifikan. Variabel nilai tukar nominal (KRN) mempunyai hubungan yang negatif terhadap ekspor dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor. Variabel nilai tukar nominal (KRN) mempunyai hubungan yang negatif dengan ekspor dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor. Dengan kata lain, jika rupiah menguat sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan ekspor Indonesia sebesar 6,355 ton. Variabel pendapatan luar negeri (PLN) juga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor. Besarnya pengaruh pendapatan luar negeri yaitu 0,1912, artinya jika pendapatan luar negeri (AS, Jepang dan Singapura) naik sebesar 1 juta US\$ maka akan meningkatkan ekspor Indonesia sebesar 191.200 ton, dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan variabel lag pendapatan luar negeri mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor. Hasil estimasi diperoleh koefisien determinasi (R^2 sebesar 0,9233) yang artinya variabel HGR, KRN, PDN dan PDNt-1 menerangkan variasi variabel M sebesar 92% dan sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Durbin Watson (DW) diperoleh hasil sebesar 1.9035 dan dengan demikian pada persamaan regresi fungsi nilai tukar riil tidak terdapat korelasi serial. Variabel KRN (nilai tukar nominal) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dengan HGR (nilai tukar riil). Variabel PLN (pendapatan luar negeri) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap HGR dan variabel PDN (pendapatan dalam negeri) menunjukkan pengaruh yang negatif dan

tidak signifikan terhadap HGR. Variabel lag pendapatan dalam negeri PDNt-1 menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh yang negatif terhadap nilai tukar riil (HGR). Berarti setiap kenaikan pendapatan dalam negeri tahun sebelumnya (lag pendapatan dalam negeri) akan menguatkan nilai tukar riil rupiah.

Penelitian Napitupulu (2002), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Elektronik di Indonesia dan Prospeknya Tahun 1996 – 2000”, menunjukkan bahwa pengaruh investasi dan nilai tukar yang berlaku (US\$ terhadap rupiah) terhadap nilai ekspor elektronik Indonesia ditunjukkan oleh nilai koefisien determinan sebesar 0,8586 atau sebesar 85,86%. Pengaruh investasi dan nilai tukar terhadap ekspor elektronik Indonesia secara serentak dapat dilihat dari nilai F hitung yang besarnya 24,29. Pengaruh investasi dan nilai tukar terhadap ekspor elektronik Indonesia secara parsial ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 9,13 untuk investasi 0,23 untuk nilai tukar serta nilai t hitung sebesar 4,1 untuk investasi 0,29. Prospek ekspor barang elektronik Indonesia pada tahun 1996 – 2000 ditunjukkan oleh nilai trend rata-rata sebesar 10,5% per tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prospek ekspor barang elektronik Indonesia pada kurun waktu lima tahun mendatang (1996 – 2000) cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2008), dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor di Indonesia Tahun 1987 – 2007”, menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar (US\$ terhadap rupiah) dan inflasi terhadap nilai ekspor di Indonesia sebesar 0,7684 atau sebesar 76,84% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinan. Tingkat signifikannya dapat dilihat dari nilai F hitung yang besarnya 134,42. Pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor di Indonesia secara parsial ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi linear berganda sebesar 0,461779 yang artinya jika nilai tukar menguat sebesar 1 rupiah per US\$, maka ekspor akan bertambah sebesar 0,461779 juta US\$. Ini menunjukkan nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor. Jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar AS atau terjadi penguatan dollar Amerika (apresiasi dollar) terhadap rupiah sehingga nilai rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar Amerika, maka volume ekspor Indonesia tahun 1987-2007 akan meningkat. Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,02272

yang artinya apabila tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 1%, maka ekspor akan bertambah sebesar 0,022687 miliar US\$.

Table 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	2	3	4	5
Napitupulu (2002)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Elektronik di Indonesia dan Prospeknya Tahun 1996-2000	Variabel terikat: ekspor elektronik. Variabel bebas: investasi dan nilai tukar yang berlaku (US\$).	Regresi linear berganda.	Investasi dan nilai tukar (US\$ terhadap rupiah) berpengaruh signifikan terhadap ekspor elektronik Indonesia.
Silalahi (2007)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor dan Impor Indonesia Selama Tahun 1985-2004	Variabel terikat: ekspor dan impor. Variabel bebas: kurs, pendapatan luar negeri, pendapatan dalam negeri, harga relatif dan lag pendapatan.	2SLS	Variabel nilai tukar nominal menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai tukar riil. Variabel pendapatan luar negeri mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar riil, dan variabel pendapatan dalam negeri menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar riil. Variabel lag pendapatan dalam negeri menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh yang negatif terhadap nilai tukar riil.

Alfiah (2008)	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor di Indonesia Tahun 1997-2007	Variabel terikat: ekspor. Variabel bebasnya: nilai tukar dan inflasi.	Regresi linear berganda.	Nilai tukar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi ekspor di Indonesia dan inflasi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor di Indonesia.
Saragih (2010)	Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor di Indonesia Tahun 2001-2008	Variabel terikat: nilai ekspor. Variabel bebas : nilai tukar.	Regresi linear sederhana	

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya dikemukakan hipotesis sebagai berikut: nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai ekspor.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *eksplanatory research* yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Effendi,1993:18).

3.2 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah data perkembangan nilai tukar dan nilai ekspor di Indonesia pada tahun 2001-2008.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang runtun waktu (*time series*) dari variabel nilai tukar dan nilai ekspor per triwulan yang diperlukan untuk tahun 2001 – 2008. Sumber data diperoleh dari studi pustaka seperti Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan data lain dari studi pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor, penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan uji klasik (*ordinary least square*). Model ekonometrika persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah (Arief dan Adi,1993:1) :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = nilai ekspor

α = besarnya nilai ekspor saat nilai tukar konstan

- β_1 = besarnya nilai ekspor sebagai akibat adanya pengaruh nilai tukar
 β_2 = nilai tukar
 e = variabel pengganggu (*error terms*)

3.4.2 Uji Statistik (t-test)

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya koefisien dari nilai tukar secara terpisah terhadap ekspor yaitu menggunakan uji t-test. Uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor di Indonesia. Uji statistik t dicari dengan rumus (Supranto, 2001:271) :

$$t = \frac{\beta_1}{s_{\beta_1}}$$

Keterangan :

β_1 = Koefisien regresi

s_{β_1} = Standart error dari koefisien regresi

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel nilai tukar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai ekspor di Indonesia.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai ekspor di Indonesia.

Kriteria pengujian :

Dengan menggunakan signifikansi (α) = 0,05 kriteria pengujian :

1. jika probabilitas $t \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai ekspor.
2. jika probabilitas $t > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel nilai tukar tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai ekspor.

3.4.3 Koefisien Determinasi ()

Koefisien determinasi adalah besaran yang memberi informasi proporsi variasi nilai ekspor yang dijelaskan. Untuk memperoleh koefisien determinasi dari suatu model regresi digunakan rumus sebagai berikut (Gujarati,1991:99) :

$$= \frac{1 \Sigma}{\Sigma^2}$$

Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < <1$), berarti jika koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka semakin besar nilai ekspor yang dapat dijelaskan oleh nilai tukar yang digunakan dan apabila semakin besar nilai maka akan semakin tepat garis regresi linear.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari meluasnya masalah dan terjadinya pengertian yang tidak tepat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) nilai ekspor : nilai total ekspor migas dan non migas Indonesia ke berbagai negara per triwulan dalam satuan juta US\$.
- 2) nilai tukar : nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika per triwulan dalam satuan Rp/US\$.

